

**MENGIDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG DAPAT MEMPENGARUHI
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA
DI SDN DURI KOSAMBI 09 PAGI**

Annisa¹, Harlinda Syofyan²

¹PGSD FKIP Universitas Esa Unggul, ²PGSD FKIP Universitas Esa Unggul
1nnisa1702@student.esaunggul.ac.id, 2soflynda@esaunggul.ac.id,

ABSTRACT

The science that investigates natural phenomena around us is called natural science. It is used in education to collect data obtained from human research results. Because natural science is useful for humans, children should be taught science since elementary school, so that students gain scientific knowledge and process skills. The study was conducted in class IV A SDN Duri Kosambi 09 Pagi and aims to inform readers about what can influence students' desire to learn science subjects. The study used qualitative methods. The results prove that some students are very interested in learning science. This is evidenced by the use of interesting science teachers, learning while playing. During the learning process, there are two components that can influence students' learning motivation. The kind of internal caution that can influence students'of its motivate to learn that the learning material, the ability to meet or demonstrate learning objectives, student self-awareness, intelligence or success in learning, and student habits. External factors are influenced by the family environment, learning facilities and infrastructure, and assessment.

Keywords: Learning, Motivation, Science Learning

ABSTRAK

Ilmu yang menyelidiki fenomena alam di sekitar kita disebut ilmu pengetahuan alam. Ini digunakan dalam pendidikan untuk mengumpulkan data yang didapat dari hasil penelitian manusia. Karena ilmu pengetahuan alam bermanfaat bagi manusia, anak-anak harus diajarkan sains sejak sekolah dasar, agar siswa memperoleh pengetahuan ilmiah dan kemampuan berproses. Penelitian dilaksanakan di kelas IV A SDN Duri Kosambi 09 Pagi dan bertujuan untuk memberi tahu pembaca tentang apa saja yang dapat mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar mata pelajaran IPA. Penelitian menggunakan metode kualitatif. Hasilnya membuktikan sebagian siswa sangat tertarik untuk belajar IPA. Ini terbukti oleh penggunaan guru IPA yang menarik, belajar sambil bermain. Selama proses pembelajaran, ada dua komponen yang dapat memengaruhi rasa motivasinya siswa dalam melakukan pembelajaran. Satu di antara penyebab internal yang mampu memberikan pengaruhnya dalam rasa motivasinya siswa dalam pembelajaran adalah pembelajaran materi, kemampuan memenuhi atau menunjukkan tujuan pembelajaran, kesadaran diri siswa, kecerdasan atau keberhasilan dalam belajar, dan kebiasaan siswa. Faktor dari eksternal dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sarana dan prasarana pembelajaran, dan penilaian.

Kata Kunci: Motivasi, Belajar, Pembelajaran IPA

A. Pendahuluan

Ilmu pengetahuan alam merupakan keilmuan yang membahas berbagai kejadian alam yang terdapat pada lingkungan sekeliling manusia yang dipakai dalam dunia pendidikan guna mengumpulkan fakta yang di dapat dari uraian hasil yang perolehannya melalui hasil teliti dari manusia. Ilmu pengetahuan alam bermanfaat untuk kehidupan manusia. Maka dari itu, pembelajaran sains hendaknya dimulai sejak dini, yaitu ketika anak memasuki sekolah dasar. Tujuan pembelajaran sains di sekolah agar siswa mendapatkan pengetahuan ilmiah dan kemampuan berproses (McGill, 2022).

Studi tentang peristiwa alam atau kejadian alam di lingkungan manusia dikenal sebagai pembelajaran saintifik. Oleh karenanya, pelajaran sains di sekolah dasar harus mampu memberikan pengalaman langsung dalam kegiatan belajar. Hal ini dilakukan untuk membantu siswa belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah di lingkungan mereka. Mereka juga belajar tentang proses dan ide sains secara pribadi (Wulandari, 2022).

Motivasi adalah suatu keinginan dalam diri manusia untuk melakukan kegiatan tertentu dalam memperoleh

apa yang diinginkannya, sehingga ia akan berusaha sekuat tenaga untuk memperoleh apa yang diinginkannya dan jika ia berhasil maka terdapat rasa kepuasan terhadap keinginannya tersebut (Winata, 2021). Baik guru maupun siswa mendapat manfaat besar dari motivasi dalam proses pembelajaran. Bagi para pendidik, motivasi belajar sangatlah penting dalam kegiatan belajarnya. Terdapat rasa semangat lebih bagi siswa ketika dalam kegiatan belajarnya di saat gurunya menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Dalam proses pembelajaran siswa juga memerlukan motivasi untuk belajar karena dengan motivasi maka timbulnya semangat lebih dalam kegiatan pembelajaran dan merasa senang ketika mengikuti proses pembelajaran (Arianti, 2019).

Belajar berkaitan dengan tingkah laku seseorang dalam situasi tertentu, dimana seseorang mengalami perubahan tingkah laku, yang awalnya memiliki kelakuan yang buruk, namun setelah belajar ia memiliki kelakuan yang baik (Charli, 2019). Keinginan atau dorongan seseorang untuk melakukan kegiatan belajar guna memperoleh informasi baru disebut dengan motivasi belajar. Hal ini terjadi karena orang tersebut mempunyai minat yang kuat terhadap ilmu

pengetahuan. Dengan dimiliki tingginya rasa semangat ketika belajar, maka siswa tidak akan berhenti untuk memperoleh apa yang diharapkan, setelah itu ia akan menerapkannya pada keseharian.

Ada berbagai aspek yang memberikan pengaruh kepada keinginan siswa untuk belajar, yaitu secara internal dan eksternal. Faktor belajar siswa yang berasal dari dalamnya disebut faktor internal. Faktor-faktor ini termasuk penyajian materi, rasa percaya diri siswa, kecerdasan atau kesuksesan belajar, dan hal biasa yang dilakukan siswa. Faktor kedua yang disebut sebagai faktor eksternal ialah penyebab belajar yang dipengaruhi oleh keadaan khususnya diluar karakteristik siswa. Penyebab tersebut terdiri dari lingkungan keluarga, sarana dan prasarana pembelajaran, serta penilaian. Berdasarkan hasil pengamatan saya, media pembelajaran seperti LCD proyektor belum sepenuhnya digunakan ketika kegiatan belajar-mengajar, khususnya dalam kelas IV-A SDN Duri Kosambi 09 Pagi. Dengan melakukan wawancara dengan pengajar yang memberikan pelajaran tersebut memberi penjelasan bahwa penggunaan strategi belajar

merupakan elemen lebih lanjut yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Teknik ceramah merupakan satu-satunya strategi mengajar yang digunakan pengajar sepanjang pelajaran; strategi tambahan seperti diskusi, sesi tanya jawab, eksperimen, resitasi, dan kunjungan lapangan tidak digunakan.

Berdasarkan pernyataan yang sebelumnya, maka penulis berkeinginan guna menuliskan kajian tentang “Mengidentifikasi Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN Duri Kosambi 09 Pagi”. Hal ini dilakukan karena beberapa di antara siswa-siswa ini masih ada yang belum memahami materi pelajaran sepenuhnya. Misalnya setelah guru menjelaskan suatu materi, siswa hanya diam, tidak mau bertanya, suka mengobrol di dalam kelas, dan suka izin ke toilet sehingga hasil belajarnya menjadi buruk.

B. Metode Penelitian

Digunakannya pendekatan kualitatif serta memakai observasi, wawancara, juga dokumentasi dalam dikumpulkannya data dalam studi ini. Studi ini melibatkan enam siswa dari kelas IV A, tiga di antaranya adalah

laki-laki dan tiga perempuan. Sumber data yang didapatkan ialah melalui sumber primer serta sekunder. Data diuraikan, ditampilkan, serta diambil suatu simpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Faktor Internal Bisa Memengaruhi Motivasi Belajar Siswa/Siswi

Dalam upaya untuk memahami faktor khusus yang bisa memengaruhi motivasi belajar siswa di kelas IPA di SDN Duri Kosambi 09 Pagi, peneliti memberikan beberapa data yang telah dikumpulkan. Semangat belajar siswa dapat berubah sebab dua hal diantaranya faktor internal dan eksternal. Satu di antara komponen dari dalam dengan memberikan pengaruhnya kepada siswa untuk belajar yaitu pembelajaran materi, kemampuan memenuhi atau menunjukkan tujuan pembelajaran, kesadaran diri siswa, kecerdasan atau keberhasilan dalam belajar, dan kebiasaan siswa. Faktor dari luar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sarana dan prasarana pembelajaran, dan penilaian.

1. Penyajian Materi

Media interaktif merupakan satu cara guru untuk mendorong siswa belajar. Dengan menggunakan media

interaktif, guru mampu membrikan pemahaman materi pembelajaran kepada peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, memperlancar proses pembelajaran, dan menjadikan pembelajaran menyenangkan. Selain itu, media interaktif juga dapat meningkatkan minat dan membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dalam aktivitas belajar. (Syofyan, 2023).

Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa kelas IV A di SDN Duri Kosambi 09 pagi mempunyai keinginan besar untuk belajar, terlihat dari kutipan wawancara tentang pendekatan belajar guru berinisial R. Guru tersebut menggunakan pendekatan yang menarik untuk membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dia ajarkan.

2. Kemampuan mencapai atau mendemonstrasikan hasil belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai keterampilan/kompetensi untuk mengukur efektivitas proses pendidikan dengan menilai pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa. Oleh karenanya pengajar diharapkan menguasai berbagai macam teknik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. (Syofyan, 2022).

Kesimpulan seperti yang ditunjukkan oleh hasil ulangan harian yang diberikan guru kepada siswa, seperti yang ditunjukkan oleh hasil wawancara, sebagian besar siswa mencapai hasil belajar terbaik. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa siswa menguasai sepenuhnya materi yang diajarkan guru selama pembelajaran di kelas.

3. Rasa Percaya Diri Siswa/Siswi

Suatu perilaku atau ketika yakinnya diri dengan didasarkan pada tekad yang kuat untuk melakukan sesuatu dan memungkinkan mereka menghadapi kesulitan hidup, menerima kemampuan yang dimilikinya baik positif maupun negatif, mengambil keputusan dalam hidup dan mencapai tujuan dalam hidup disebut sebagai percaya diri (Widyaningrum, 2021).

Rasa percaya diri siswa tumbuh dengan berbagai aktivitas yang berulang dengan konsisten. Proses ini terutama dibangun dari pengalaman yang kemudian diperkuat seiring dengan keberhasilan pada aspek sosial, emosional, serta intelektual. Siswa yang aktif serta mempunyai banyaknya pengalaman selama di sekolah akan lebih mudah dan alami dalam membangun kepercayaan diri mereka. Oleh karena

itu, pentingnya untuk guru yang cerdas untuk menciptakan keadaan aman serta tidak ragu untuk terus memberi sebuah masukan yang membantu perkembangan siswa.

Peneliti menemukan bahwa siswa kelas IV A di SDN Duri Kosambi 09 pagi mempunyai rasa kepercayaan diri cukup. Yang digambarkan saat guru menanyakan siswanya dan beberapa dari mereka memberikan jawaban. Hal ini dibuktikan lebih lanjut dengan guru meminta siswa untuk mempresentasikan pembelajarannya di depan kelas, dan mereka melakukannya dengan segera tanpa rasa malu.

4. Kecerdasan atau Keberhasilan Dalam Belajar

Proses pembelajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh bermacam aspek. Berbagai aspek itu ialah guru, siswa, media pembelajaran, sumber belajar, serta lingkungan belajar. Aspek pendidikan cenderung menjadi faktor yang banyak dipertimbangkan. Sebab, keberhasilan siswa sangat bergantung pada bagaimana pendidik mengelola proses pembelajaran agar siswa berhasil dalam pembelajarannya. Yang biasanya kurang mendapat perhatian ketika belajar adalah keadaan siswa. Kondisi

ini meliputi penyakit mental dan penyakit fisik. Kesiapan siswa menerima materi dan keadaan kemampuan belajarnya.

Berdasarkan David Wechsler, kecerdasan ialah keterampilan guna melakukan sesuatu dengan teratur dan berpikir serta bertindak dengan logis di lingkungan sekitar kita (Pane, 2023).

Hasil wawancara peneliti menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh hasil ulangan harian yang diberikan guru kepada siswa. Hasilnya, menunjukkan bahwa beberapa siswa mencapai hasil belajar di atas KKM (kriteria ketuntasan minimal).

5. Kebiasaan Siswa/Siswi

Hal-hal yang kita lakukan berulang kali disebut sebagai rutinitas, sehingga lambat laun kita menjadi terbiasa untuk melakukan sesuatu yang awalnya tidak bisa kita lakukan. Kebiasaan belajar merupakan cara seseorang belajar sekaligus memperoleh ilmu pengetahuan (Azis, 2020).

Seperti yang ditunjukkan oleh observasi serta wawancara yang dijalankan oleh peneliti, siswa di tempat tersebut memiliki kebiasaan dan sikap yang baik. Hal ini terlihat

ketika guru menjelaskan materi siswa selalu mendengarkannya, ketika diberikan tugas atau PR siswa selalu mengerjakannya tepat waktu, dan bersedia membantu guru di kelas ketika guru meminta bantuan.

6. Intelegensi

Berdasarkan David Wechsler, inteligensi ialah keterampilan guna berperilaku dengan terbimbing, berpikir secara rasional, serta melewati lingkungannya dengan efisien. Secara garis besar bisa ditarik kesimpulan inteligensi ialah sebuah kemampuan mental yang mengaitkan tahap berpikir secara logis. Maka dari itu, inteligensi tidak bisa dipelajari secara langsung, namun wajib ditarik Kesimpulan beragam perilaku nyata yang menjadi manifestasi dari tahap berpikir rasional tersebut (Pane, 2023).

Berlandaskan wawancara, pengamatan, serta dokumentasi yang dilakukan penulis jika tingkat kecerdasan atau intelegensi kelas IV A SDN Duri Kosambi menyatakan bahwa sebagian siswa memiliki kecerdasan yang sudah cukup baik hal ini di sebabkan oleh motivasi yang mereka miliki sudah baik sehingga hasil belajarnya pun sudah cukup baik.

7. Konsentrasi Belajar Siswa

Konsentrasi belajar ialah aktivitas menyeimbangkan perhatian siswa supaya sekadar berfokus dengan proses pembelajaran. Berdasarkan Dimiyati & Mudjiono, konsentrasi belajar ialah kemampuan guna mempermudah perhatian terhadap keteladanan. Perhatian merujuk kepada materi pembelajaran serta cara yang dikatakan umum guna mendapatkannya (Fajarudin, 2021).

Konsentrasi belajar ialah terpusatnya perhatian maupun pusat perhatian terhadap objek tertentu yang berpengaruh kepada modalitas belajar, psikologi, lingkungan, maupun kualitas tidur (Zulfa, 2022)

Berlandaskan output wawancara yang dipakai penulis bahwa konsentrasi belajar siswa kelas IV A di SDN Duri Kosambi 09 Pagi sudah cukup baik, sebagian siswa sudah memiliki konsentrasi belajar yang baik hal ini bisa merujuk saat pengajar sedang memaparkan bahan materi mereka sangat memperhatikan guru tersebut dengan baik.

Faktor Eksternal Bisa Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa/Siswi

1. Lingkungan Keluarga

Dalam dunia pendidikan, lingkungan rumah ialah penyebab terpenting yang mempengaruhi

pendidikan seorang siswa. Di lingkungan keluarga, peserta didik mendapat pendidikan agama, berbagai nilai moral, dan keterampilan sejak dini. Kepedulian serta kasih sayang yang diterima siswa dari kawasan rumah, yang mungkin kurang pada kawasan sekolah, meningkatkan semangat belajar siswa dan berpengaruh positif dalam hasil belajar. Lingkungan rumah yang mendukung proses belajar anak menimbulkan semangat, yang dengan langsung ataupun tidak langsung bisa menjadi pengaruh motivasi belajar anak. Ketika anak mendapat perhatian lebih dari orang tuanya dalam kegiatan belajar, maka ia akan lebih termotivasi untuk berperan aktif dalam meningkatkan pembelajarannya. Begitu pula dengan suasana rumah yang tenang dan damai merupakan tempat yang baik bagi anak untuk belajar. Pengaruh ini dapat meningkatkan semangat siswa untuk belajar lebih dalam. Sikap orang tua terhadap anaknya juga mempengaruhi motivasi belajar anak.

Lingkungan keluarga mempunyai dukungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar sebab bisa menaikkan dorongan siswa untuk belajar. Contoh lingkungan keluarga

yang harmonis adalah lingkungan yang dapat membuat suasana menjadi aman, tenang, dan nyaman sehingga semua anggota keluarga dapat dengan mudah memahami dan menghormati satu sama lain. (Mujazi M. , 2022).

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa faktor eksternal berpotensi mempengaruhi motivasi siswa dalam mempelajari IPA. Hal ini terlihat dari faktor lingkungan keluarga. Berikut ini adalah kutipan dari wawancara peneliti terhadap salah satu siswa tentang faktor lingkungan keluarga:

Pewawancara: “Apakah orang tuamu selalu membantumu dalam mengerjakan tugas atau PR”?

Jawaban wawancara peneliti terhadap siswa berinisial NA yaitu “Ya, orang tua saya selalu membantu saya ketika mengerjakan tugas atau PR”

Pewawancara: “Apakah orang tuamu selalu mengingatkanmu belajar saat ingin menghadapi ujian sekolah” ?

Jawaban wawancara peneliti kepada siswa berinisial NA yaitu “ Ya, orang tua saya sering mengingatkan saya untuk belajar ketika saya mengikuti ujian”

2. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah ialah contoh bentuk penyebab yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Seperti biasanya, motif mendasar yang sifatnya personal timbul pada perilaku seseorang sesudah diciptakan oleh pengaruh lingkungan. Maka dari itu motif seseorang guna melaksanakan sesuatu, seperti untuk belajar secara optimal, bisa dikembangkan, dibenahi, serta diubah dengan belajar serta latihan, bisa diartikan juga melalui pengaruh lingkungan (Siahaan, 2019)

Berdasarkan hasil wawancara penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa faktor eksternal berpotensi mempengaruhi motivasi siswa dalam mempelajari IPA. Hal ini terlihat dari faktor lingkungan sekolah. Berikut ini adalah kutipan dari wawancara peneliti terhadap salah satu siswa tentang faktor lingkungan sekolah:

Pewawancara : “Dalam kegiatan belajar, apakah pembelajaran yang disampaikan menarik ?”

Hasil jawaban wawancara peneliti dengan siswa berinisial NA yaitu “Ya, karena dalam pembelajaran Pak R selalu menjelaskan materi materi pembelajaran sebelum belajar sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran dan dapat

menjawab soal-soal latihan dan dalam menyampaikan materi pembelajaran Pak R menggunakan metode belajar sambil bermain.”

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat akan dapat memengaruhi prestasi belajar, perihal tersebut dapat mengacu jika lokasi bergaul maupun bermain dapat memengaruhi individu untuk memperoleh prestasi, apabila lingkungan memberi situasi yang kondusif menuju arah yang lebih baik maka mahasiswa juga dapat menjadi individu yang bermanfaat, jangan sampai kondisi di masyarakat memberi sumbangsih yang tidak baik misalnya individu ditemukan lingkungan masyarakat ada yang melaksanakan aktivitas keseharian berlawanan dengan beberapa norma yang disahkan misalnya ditemukan yang gemar mabuk, judi bertengkar serta lainnya, sehingga sifat tersebut dapat dinyatakan wajib dihindari serta di jauhi oleh semua peserta didik maupun mahasiswa (Hermawan, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan data terkait faktor eksternal yang bisa memengaruhi motivasi belajar siswa di mata pelajaran IPA yaitu mengenai bagaimana karakter masyarakat

dilingkunganmu dan apakah lingkungan dirumahmu mempengaruhi karaktermu juga.

Pewawancara : “Bagaimana perilaku masyarakat dilingkungan tempat tinggalmu” ?

Hasil jawaban wawancara peneliti dengan siswa berinisial NA yaitu “Karakter masyarakat dilingkungan rumah saya cukup baik, masyarakatnya cukup ramah dan selalu membantu orang lain dalam keadaan apapun.”

Pewawancara : “Menurutmu apakah karakter masyarakat dilingkungan rumahmu dapat mempengaruhi juga pertumbuhan karaktermu ?”

Hasil jawaban wawancara peneliti dengan siswa berinisial NZ yaitu “Ya lingkungan masyarakat dirumah saya dapat mempengaruhi pertumbuhan karakter saya.

4. Sarana dan Prasarana pembelajaran

Dalam praktik mengajar, guru perlu menggunakan media pembelajaran secara tepat agar dapat memaksimalkan tujuan pembelajaran dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna disebabkan bagan ajar memudahkan komunikasi antara pendidik dan siswa. (Mujazi, 2021).

Salah satu sumber pembelajaran yang bisa dimanfaatkan untuk mendorong rasa ingin tahu siswa adalah media komputer. Kegiatan pembelajaran semakin maksimal dengan hadirnya komputer dan internet karena alat tersebut dapat mempermudah proses pembelajaran khususnya dalam mencari informasi dan mempelajari ilmu pengetahuan yang baru (Hapudin, 2020).

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa sarana dan prasarana SDN Duri Kosambi sudah sangat lengkap. Sekolah ini memiliki satu perpustakaan, satu laboratorium komputer, dan satu sudut membaca untuk siswa. Sarana serta prasarana yang ada akan digunakan guna mendukung tahap pembelajaran ketika disekolah. Sekolah tersebut juga memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang dilengkapi dengan bahan ajar seperti buku pembelajaran dan LCD proyektor.

5. Pendidik Sebagai Pembina Peserta didik

Kompetensi pedagogik dikatakan penting bagi individu pengajar, bahkan terhadap usaha guna bisa memahami tiap ciri peserta didik, pengelolaan pada bentuk (menyusun, melakukan,

mengevaluasi, dan (melanjutkan) tahap pembelajaran serta melaksanakan pengembangan terhadap beragam peluang/bakat yang dimiliki oleh peserta didik dengan efisien serta optimal (Saputra et al., 2019).

6. Penilaian

Dalam proses pembelajaran, penilaian digunakan untuk mengetahui seberapa jauh siswa berkembang selama proses pembelajaran. Sistem penilaian yang efektif dapat membangun kepribadian dan mendorong siswa untuk terus belajar agar tercapainya pembelajaran dengan hasil yang lebih baik. Sehingga, pengajar perlu melakukan upaya peningkatan kualifikasinya sebagai guru (Bahri, 2023). Untuk mengetahui seberapa baik prestasi akademik siswa kelas IV A di SDN Duri Kosambi 09, peneliti melihat hasil ulangan harian mereka. Hasil menunjukkan bahwa beberapa siswa memiliki nilai ulangan harian IPA yang lebih tinggi daripada KKM.

Pembelajaran IPA

Pembelajaran ialah sebuah aktivitas yang mencakup dari dua komponen yakni belajar tertuju untuk apa yang wajib dilaksanakan bagi

siswa, mengajar bertujuan pada apa yang wajib dilaksanakan individu pengajar selaku penyaji pelajaran. Dua aspek tersebut dapat menyatu dengan runtut menjadi sebuah aktivitas di saat mengalami interaksi antara pengajar dengan siswa, dan antara siswa terhadap siswa ketika proses belajar berlangsung. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan terhadap metode memperoleh ilmu pengetahuan terkait alam dengan teratur sehingga IPA tidak sekadar pemahaman sekumpulan wawasan yang mencakup materi atau sekadar prinsip namun dapat menjadi sebuah tahap penelitian. Pembelajaran IPA harapannya bisa dijadikan wadah untuk peserta didik guna memahami diri ilmu pengetahuan tersebut serta diimplementasikan ke dalam kehidupan keseharian (Zahroh, 2020).

Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD/MI bertujuan supaya peserta didik mempunyai keterampilan dalam memahami konsep IPA yang bisa diaplikasikan pada hidup keseharian. Mengasah rasa ingin tahu, memiliki sifat yang baik dan memiliki

kesadaran terkait sebuah hubungan yang saling memengaruhi diantara IPA, lingkungan, teknologi serta warga. Mengasah kemampuan tahap guna melakukan penelitian tentang sekeliling alam. Selain itu, pembelajaran IPA juga dapat menyelesaikan permasalahan serta menyusun keputusan, meningkatkan kesadaran guna berfungsi dan untuk pemeliharaan, menjaga serta melestarikan lingkungan sekitar, meningkatkan kesadaran agar lebih menghargai alam selaku salah satu ciptaan Tuhan serta mendapatkan wawasan edukasi, prinsip serta kemampuan IPA selaku landasan guna meneruskan pendidikan menuju SMP/MTs (Nur Jannah, 2020)

D. Kesimpulan

Penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi keinginan siswa untuk belajar dalam kegiatan belajar di SDN Duri Kosambi 09 Pagi, khususnya kelas IV A. Faktor pertama ialah faktor internal, yang terdiri dari materi yang dipelajari, kemampuan siswa untuk mencapai atau menunjukkan hasil belajar, rasa percaya diri siswa, kecerdasan atau keberhasilan, dan karenanya, motivasi belajar sangatlah berguna dalam upaya mendorong siswa untuk

terlibat dalam proses pembelajaran. Guru juga diharapkan kreatif dalam mengajar dan mendidik siswa serta mempunyai jiwa sosial yang tinggi sehingga siswa merasa senang ketika mereka belajar, guru harus kreatif dan memiliki jiwa sosial yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. 117-134.
- Azis, H. (2020). Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Curere* 4(2)
- Bahri, M. S. (2023). Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(4)
- Hapudin, M. S. (2020). Manajemen Pembelajaran Blended Learning Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas* 3(1)
- McGill, T. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. 36-46.
- Mujazi, M. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Grit Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7(3)
- Nur Jannah, I. (2020). Efektivitas Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran IPA di SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 54.
- Pane, S. S. (2023). Pengaruh Intelegensi Terhadap Perkembangan Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5(1)
- Syofyan, H. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) terhadap hasil belajar materi suhu dan kalor siswa di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7(3)
- Widyaningrum, A. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah* 6(2)
- Winata, I. K. (2021). Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Pembelajaran Online Selama Masa Pandemi Covid-19. 13.
- Wulandari, T. (2022). Efektivitas Penggunaan Aplikasi CANVA sebagai Media Pembelajaran IPA MI/SD. 102-118.
- Zahroh, I. F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Ips Di Mi. *Al-Munqidz : Jurnal Kajian Keislaman*, 90-103.